BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia. Sektor pertanian juga merupakan konsep pembangunan perekonomian nasional yang menempatkan pembangunan pertanian untuk peningkatan produksi, pendapatan petani, dan ekspor (Gafar, 2001). Pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, salah satunya untuk mengembangkan sektor pertanian memanfaatkan potensi alam Indonesia yang baik, yang dicapai melalui investasi teknologi, dan pengembangan kelembagaan pertanian. Salah satunya dengan menetapkan prioritas pengembangan komoditas pertanian unggulan, yaitu hortikultura yang dimiliki Indonesia sebagai daerah tropis mampu membuka peluang besar pengembangan agribisnis oleh masyarakat (Ginting, 2010).

Kangkung merupakan salah satu tanaman hortikultura sayuran yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Selain rasanya yang gurih, tanaman kangkung mudah didapat di pasar tradisional dan cara mengolahnya mudah. Selain itu tanaman kangkung juga cocok ditanam di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi. Kangkung merupakan tanaman semusim dan berumur pendek. Tanaman kangkung ini berasal dari India yang kemudian menyebar ke Malaysia, Burma, Indonesia, China Selatan Australia dan bagian negara Afrika. Kangkung disebut juga *Swamp cabbage*, *Water convovulus*, *Water spinach*. Kangkung selain rasanya enak juga memiliki kandungan gizi cukup tinggi,

mengandung vitamin A, B dan vitamin C serta bahan-bahan mineral terutama zat besi yang berguna bagi pertumbuhan badan dan kesehatan (Haryoto,2009). Seorang pakar kesehatan Filipina memasukkan kangkung dalam kelompok tanaman obat, sebab berkhasiat untuk penyembuh penyakit sembelit juga sebagai obat yang sedang diet. Selain itu, akar kangkung berguna untuk obat penyakit wasir (Aside J, 2013).

Usaha budidaya tanaman kangkung di Indonesia semakin meningkat. Hal ini disebabkan kebutuhan pasar akan sayur kangkung dari tahun ke tahun terus meningkat yang dikarenakan adanya peningkatan variasi makanan dan usaha rumah tangga yang menggunakan sayur kangkung sebagai bahan bakunya. Prospek pemasaran kangkung sekarang ini sangat menjanjikan baik dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor (Aside J, 2013). Dalam kajian ini penulis mencoba untuk menjelaskan tentang implementasi agribisnis terhadap pengembangan komoditi biji kangkung. Pada suatu daerah komunitas petani memilih untuk melakukan budidaya tanaman kangkung namun bukan untuk dikonsumsi menjadi sayur, tapi diambil benih atau bijinya. Dari hasil budidaya tersebut petani mampu mendapatkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan bertanam padi. Teknik budidaya tanaman kangkung yang tepat menjadi prioritas utama agar mendapat hasil yang optimal dengan kualitas yang baik. Untuk meningkatkan produksi dapat dilakukan secara intensifikasi dan ekstensifikasi (Khairina, 2006).

Pembangunan pertanian berkelanjutan dapat menjadi solusi alternatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat tanpa mengabaikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan akan makin

optimal jika disinergikan dengan komitmen untuk membangun kemitraan diantara pelaku agribisnis. Pembangunan berkelanjutan melalui kemitraan usaha dapat menjamin terciptanya efisiensi dan pertumbuhan, keadilan dan pemerataan, serta berwawasan lingkungan. Untuk mendukung upaya ini diperlukan konsolidasi kelembagaan yang mantap, baik di tingkat petani, pihak swasta maupun pemerintah (Ashari, 2007).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di sektor pertanian khususnya pertanian skala kecil yaitu mengintegrasikan petani ke dalam sektor-sektor yang dianggap lebih modern, yaitu sektor industri. Hal tersebut merupakan basis yang melatarbelakangi munculnya konsep kemitraan (*contract farming/partnership*). Landasan peraturan mengenai kemitraan di Indonesia diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 yang menyebutkan bahwa kemitraan merupakan kerjasama antara Usaha Kecil dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Artinya diperlukan suatu kerjasama yang sinergis antara petani atau usaha kecil yang memiliki lahan dan tenaga kerja dengan perusahaan besar yang mempunyai modal dan tenaga ahli, dibawah pengawasan pemerintah dengan tujuan untuk menggali potensi pertanian dalam arti luas yang merupakan cerminan dari masyarakat agraris.

Pola kemitraan merupakan suatu strategi dalam meningkatkan kinerja pelaku agribisnis khususnya petani/pengusaha kecil. Pada pola kemitraan pihak perusahaan memfasilitasi pengusaha kecil dengan modal usaha, teknologi, manajemen modern dan kepastian pemasaran hasil, sedangkan pengusaha kecil

melakukan proses produksi sesuai dengan petunjuk teknis dari pihak pengusaha besar.

Sinergi antara pihak yang memiliki modal kuat, teknologi maju, manajemen modern dengan pihak (petani dan Usaha Kecil Menengah) yang memiliki bahan baku, tenaga kerja dan lahan dapat menghasilkan tingkat efisiensi dan produktivitas yang optimal. Tujuan penyusunan kemitraan usaha agribisnis adalah untuk membantu para pelaku agribisnis (petani dan pengusaha) dan pihak-pihak tertentu dalam mengadakan kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab.

Penelitian tentang analisis kemitraan perusahaan agribisnis dengan petani penting dilakukan karena dua hal pokok. Pertama, berkaitan dengan keefektifan integrasi kerjasama petani dengan perusahaan dalam kemitraan agribisnis dalam mengembangkan potensi kedua belah pihak. Kedua, secara konseptual berkenaan dengan perkembangan kajian tentang kemitraan dalam bidang pertanian. Mengingat potensi-potensi, manfaat dan kendala-kendala dalam kemitraan agribisnis yang dilaksanakan perusahaan agribisnis dan petani mempunyai cakupan yang luas, maka penelitian ini mempunyai suatu fokus. Fokus penelitian ini yaitu petani dalam hubungan kemitraan dengan PT EAST WEAST dimana petani sebagai subyek atau pelaku kemitraan bisa mendapatkan manfaat dari input yang dikontribusikan dalam kemitraan agribisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kemitraan yang terjadi antara petani biji kangkung di Gresik dengan PT East Weast ?
2. Bagaimana faktor- faktor komunikasi, kerjasama, kepercayaan dan komitmen berpengaruh terhadap kemitraan petani biji kangkung di Gresik dengan PT East Weast ?
3. Apakah dengan terbangunnya kemitraan petani biji kangkung di Gresik dengan PT East Weast dapat meningkatkan pendapatan petani ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk menganalisis pola kemitraan antara petani biji kangkung di Gresik dengan PT East Weast.
- 2 Untuk menganalisis faktor komunikasi, kerjasama, kepercayaan dan komitmen terhadap kemitraan antara petani biji kangkung di Gresik dengan PT East Weast.
- 3 Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani dengan terbangunnya kemitraan antara petani biji kangkung di Gresik dengan PT East Weast.